

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi di Indonesia mempengaruhi aspek komunikasi dan informasi. Elemen yang berkembang mempengaruhi pengguna dari berbagai lapisan masyarakat Indonesia. Teknologi menjadi wadah komunikasi media sosial, *smarthphone* salah satu jenis ponsel yang dapat terhubung langsung dengan jaringan internet. Kenaikan pengguna *smartphone* pada 2013 di Indonesia juga mempengaruhi pemakai internet dengan 27,3% hingga pada 2021 menjadi 53,5% pengguna mengakses internet melalui *smarthphone*¹.

Wabah virus *Corona* menjadi momentum lapisan masyarakat bawah, menengah dan atas memanfaatkan kemajuan teknologi dan jaringan. Aktifitas yang biasa dilakukan bertatap muka (offline) lalu pada saat pandemi diwajibkan online sesuai anjuran pemerintah. Indonesia tercatat sebagai Negara yang termasuk dalam penggunaan Internet terbanyak di dunia, laporan *we are social* mengemukakan 204,7 juta jiwa pengguna pada Januari 2022. Peningkatan pengguna internet mengalami kenaikan pesat di mulai dari lima tahun terakhir. Pada 2022 kenaikan mejadi 54,25% pengguna, maka total tercatat hingga Januari adalah 277,7 juta jiwa.²

Survei pada Oktober 2021 yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menunjukkan aplikasi media sosial yang sering digunakan masyarakat Indonesia seperti *WhatsApp*, *Facebook*, *YouTube*, *Instagram*, *Tiktok*, *Telegram* dan *Line*. Media sosial dapat dimanfaatkan dalam dunia bisnis, hiburan, sumber informasi *broadcast*, dan kepentingan lain nya.

¹ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/08/akses-internet-lewat-ponsel-terus-meningkat-sejak-2013> diakses pada 10 oktober 2022

² <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-2047-juta-pengguna-internet-di-indonesia-awal-2022> diakses pada 12 oktober 2022



Gambar 1. Pengguna Internet di Indonesia

Sumber web databoks <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-2047-juta-pengguna-internet-di-indonesia-awal-2022> diakses pada 15 Oktober 2022

Pada umumnya media sosial *Instagram* dapat digunakan untuk berbagai kepentingan seperti menyebarkan informasi serta mengunggah pengetahuan umum. Setiap unggahan dapat menyebar luas dengan cepat karena sifat koneksi internet saling bertautan. Adapun dampak positif menggunakan media sosial semua tergantung keputusan setiap individu yang tergabung. Namun ada pula dampak negative yakni *Cyber Crime*.

Cybercrime yakni kejahatan yang melibatkan teknologi (*smartphone*) dengan jaringan (*net work*). Teknologi pendukung yakni *smarthphone* digunakan untuk pelaksanaan kejahatan dalam dunia online. *Cybercrime* dapat diartikan sebagai pelanggaran/kejahatan yang dilakukan terhadap individu ataupun kelompok organisasi yang bertujuan untuk menyakiti dan merugikan korban baik dalam bentuk fisik ataupun psikis dan langsung maupun tidak langsung. Pelaku menggunakan jaringan telekomunikasi seperti chat melalui media sosial, pada telepon genggam aksi dilakukan dalam bentuk SMS, MMS dan telephone. *Cyberbullying* adalah bentuk kejahatan dunia maya³. *Cyberbullying* adalah tindakan menghina, merendahkan, mengejek dan mengintimidasi

³ Nur Hayandani, 2020. *Cyber Bullying Siapa Takut?!*. Bandung: Edwrite Publishing.

orang lain melalui computer, telepon genggam dan alat elektronik pendukung lainnya. Tindakan cyberbullying dilakukan secara sengaja dengan penuh kesadaran.

Akun media sosial *Instagram @farhatabbasofficial* menjadi bahan teliti penelitian kualitatif. Farhat Abbas adalah seorang tokoh public yang berfokus pada dunia politik. Pengacara yang sering tampil di media untuk berkomentar dan mendampingi kasus artis Indonesia. Pengacara kondang tersebut aktif dalam media sosial dengan akun *instagram @farhatabbasofficial*. *Instagram* menjadi media sosial yang sering digunakan dilihat dari banyaknya unggahan hingga mencapai 2.241 kiriman. Postingan yang dibagikan berupa kegiatan sehari-hari hingga unggahan foto dengan caption yang sering menjadi kontroversi. Pada kesempatan yang sama netizen dapat membagikan tanggapan atas postingan nya di kolom komentar. Teks dalam kolom komentar dapat di klasifikasikan dalam konteks *cyberbullying*, hal ini menjadi titik peneliti menggunakan objek akun *@farhatabbasofficial* sebagai urgensi untuk di teliti.

Penelitian berfokus pada unggahan 04 April 2022 saat akun *@farhatabbasofficial* mengomentari kasus perseteruan keluarga selebriti alm Vanesha Angel. Pada kolom komentar yang mencapai 3000rb-an komentar, netizen pun bereaksi atas caption yang menimbulkan pro dan kontra di media sosial *Instagram*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian rumusan masalah yakni bertujuan agar fokus penelitian tetap terarah dan dalam fokus yang diharapkan. Maka rumusan masalah penelitian adalah Bagaimana Praktik *Cyberbullying Netizen* pada *Instagram @farhatabbasofficial* terkait Konten Perseteruan Keluarga Vanessa Angel?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yakni mengetahui bagaimana bentuk praktik cyberbullying akun *instagram @farhatabbasofficial* terkait Konten Perseteruan Keluarga Vanessa Angel.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi inovasi belajar terkait media dan *cyberbullying*. Berguna bagi peneliti dan peneliti selanjutnya.

1.4.2 Secara Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terkait bentuk praktik *cyberbullying* di media sosial.

b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan bahan ajar bagi mahasiswa terkait analisis *cyberbullying*.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Paradigma penelitian

Paradigma sebagai dasar untuk mempresepsi, berfikir menilai dan melakukan yang berkaitan secara khusus tentang visi realitas. Paradigma bertujuan mengarahkan cara berfikir peneliti tentang pola dan hubungan agar terstruktur⁴. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif yang secara umum dapat disejajarkan dengan pendekatan kualitatif yang pada umumnya digunakan dalam penelitian ilmu sosial dan humaniora. Paradigma interpretif melihat realitas sosial sebagai suatu yang kompleks, penuh makna, dan holistik⁵. Penelitian ini menggunakan media sosial *Instagram* akun *@farhatabbasofficial*, peneliti mengamati serta menggunakan data yang dapat di ambil guna memperoleh informasi.

1.5.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif tipe deskriptif yang dapat menjelaskan suatu fenomena secara keseluruhan dengan melihat kata dan kalimat. Menurut Bodgan dan Taylor (1975) dikutip oleh Lexy J dan Moelong metode kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kalimat yang dapat diamati⁶. Kualitatif merupakan pendekatan yang mengacu pada makna, penalaran dan definisi suatu konteks. Data penelitian kualitatif bersifat deskriptif seperti narasi, cerita, perilaku, dokumen, foto dan sebagainya. Diharapkan pendekatan yang digunakan dapat menginterpretasikan analisis *cyberbullying* akun *Instagram @farhatabbasofficial*. Penelitian model kualitatif dilakukan dengan

⁴ Moleong, Lexy. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif (hlmn 49). Bandung: PT Remaja Rosdakarya

⁵ Mudjia, R. (2018). Paradigma Interpretif. Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya, 4(1), 1032–1047.

⁶ Moleong, Lexy. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

meneliti latar alamiah. Hal ini dilakukan karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan sebagai keutuhan yang hanya dapat dipahami jika memiliki konteks.⁷

1.5.3 Objek Penelitian

Objek penelitian yang diamati oleh peneliti secara khusus pada kualitatif agar membatasi ruang lingkup penelitian. Objek penelitian adalah reply komentar netizen cyberbullying netizen terhadap akun *Instagram @farhatabbasofficial* pada tanggal 04 April 2022.

1.6 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian berguna untuk memilah data penting yang digunakan dalam penelitian. Maka penelitian ini menggunakan dua data. Data primer dan data sekunder

1 Data Primer

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data standar dan mendalam dalam penelitian. Data primer menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi sebagai pengamatan dalam komentar akun @farhatabbasofficial terkait bentuk cyberbullying. Dokumentasi dapat digunakan sebagai bukti temuan dari observasi. Dalam penelitian ini dokumentasi berbentuk gambar yang diambil melalui screenshot dalam akun yang diteliti.

2 Data Sekunder

Data sekunder menjadi data pendukung penelitian. Studi pustaka berguna untuk menambah pemahaman peneliti dengan dukungan buku jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian. \

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam sebuah penelitian, tujuannya adalah untuk mendapatkan data. Peneliti mengkaji teknik pengumpulan data untuk memenuhi standar data yang dibutuhkan. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang terkaji pada penelitian ini adalah

⁷ Cut Medika Zellatifanny & Bambang Mudjiyanto, 2018, 'Tipe Penelitian Deskriptif dalam Ilmu Komunikasi', Jurnal Diakom, vol.1,no 2, hh,83-90.

1. Observasi.

Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan para ilmuwan bekerja berdasarkan data yang diperoleh melalui proses observasi. Peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif dengan fokus observasi pasif.

Observasi partisipatif pasif (*passive participation*) berarti mengamati fenomena tanpa ikut serta dalam kegiatan yang diamati (tidak terlibat).⁸

Mengamati komentar netizen pada kolom komentar @farhatabbasofficial pada unggahan di media sosial instagram 04 April 2022.

2. Dokumentasi

Dokumen diartikan sebagai catatan peristiwa lampau yang terekam secara tulisan, foto, ataupun video sehingga menjadi bukti yang dapat di percaya. Dokumentasi sangat penting dalam sebuah penelitian. Maka dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar yang di ambil menggunakan *screenshot smartphone*. Dokumentasi gambar komentar bullying netizen pada media sosial *instagram @farhatabbasofficial*.

3. Studi pustaka

Kajian pustaka menjadi penting karena peneliti dapat mengutip bagian dari buku atau sumber lain yang kredibel dengan mengutip redaksi tanpa adanya perubahan kalimat dan makna. Buku dan kajian mengenai *cyberbullying*, media sosial, teknologi komunikasi dan metode kualitatif menjadi stdi pustaka dalam penelitian ini.

1.8 Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data ialah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerjanya data, mengorganisasikan data, memilih- milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan di ceritakan pada orang lain

Ada tiga tahap proses analisis data pada penelitian kualitatif ini, sebagai berikut:

- Reduksi Data

Pada proses reduksi data dilakukan pemilihan, penyederhanaan, mengabstrakkan dan mengubah data kasar yang berasal dari catatan lapangan. Ketika peneliti memperoleh

⁸ Sugiyono.2016. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Penerbit Alfabeta

data harus dikaji terlebih dahulu kelayakannya serta memilih data mana yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

- Penyajian Data

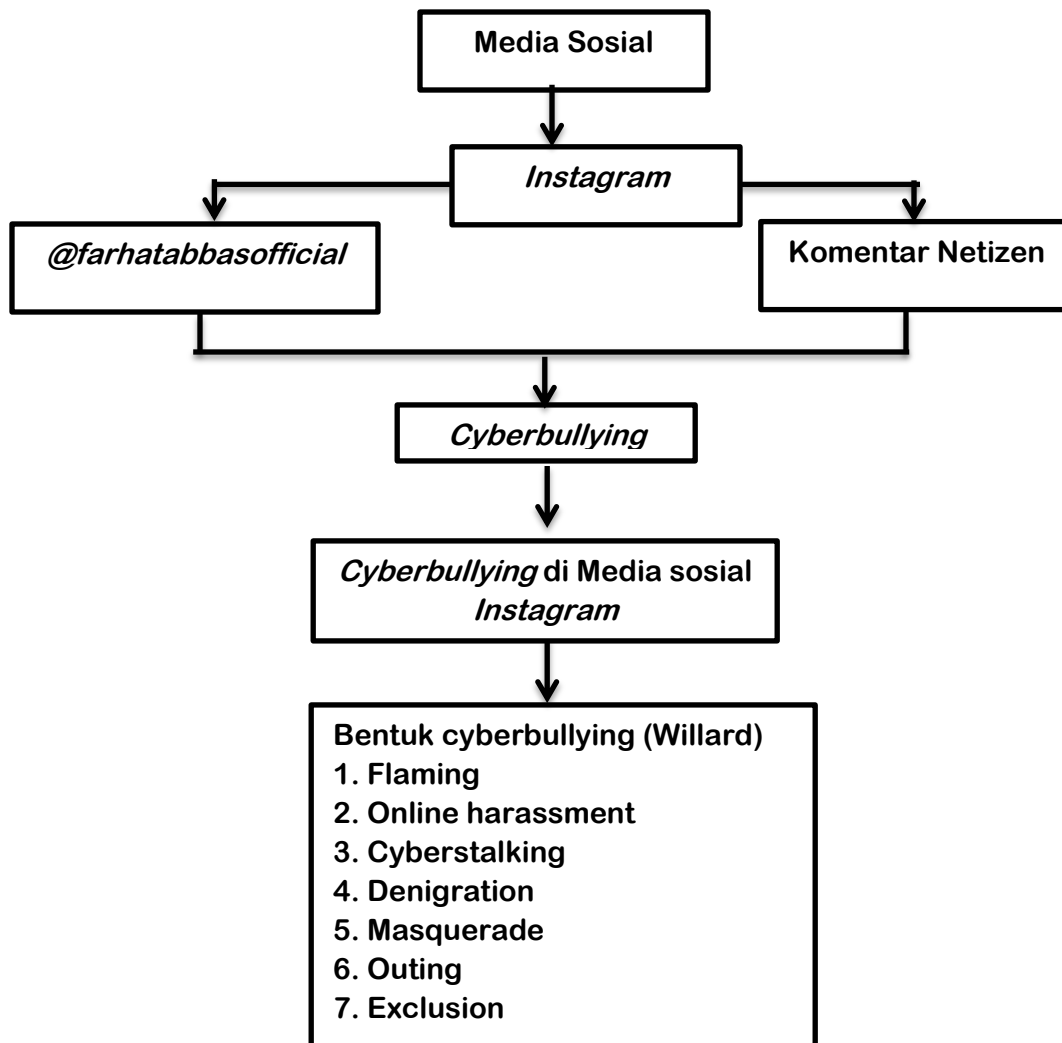
Data yang terkumpul akan dibatasi dengan klasifikasi yang disesuaikan hal ini dilakukan guna memudahkan peneliti dalam menguasai data dan tidak menjadi penimbunan data.

- Menarik Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian guna untuk melihat kembali apakah sesuai dengan tujuan permasalahan. Peneliti dapat melihat dan menguji kebenaran sehingga diperoleh data yang seimbang.

1.9 Kerangka Konsep dan Definisi Konsep

1.9.1 Kerangka Konsep



Tabel 1. Kerangka Konsep

1.9.2 Definisi Konsep

1. Media Sosial

Media sosial merupakan terobosan dengan adanya penggabungan antara teknologi, jaringan, dan network. Kemajuan teknologi yang semakin banyak bentuknya menjadi titik awal penggunaan jenis aplikasi yang beragam. Media sosial dalam penelitian ini menggabmbarkan situasi fenomena cyberbullying khusus nya pada akun @farhatabbasofficial. Konsep media sosial yang dapat mengirim pesan dalam kolom komentar menjadi fokus utama peneliti terkait permasalahan yang saat ini di bahas.

2. Instagram

Perkembangan media sosial dan network mempengaruhi banyak nya media sosial. Salah satu bentuk media sosial dengan pengguna yang tercakup memiliki banyak pengguna adalah aplikasi Instagram. Fitur yang terdapat pada aplikasi ini tergolong mencakupi seluruh bentuk network seperti mengirim pesan dm, unggah foto, komentar postingan dan banyak lainnya. Peneliti menggunakan instagram sebagai bahan teliti terkhusus pada akun @farhatabbasofficial.

3. Komentar Netizen dan @farhatabbasofficial

Pada tahap penelitian digunakan komentar netizen sebagai hasil teliti cyberbullying pada akun @farhatabbasofficial. Kedua hal ini menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam penelitian. Sesuai dengan urutan nya bahwa reply komentar netizen pada akun menjadi hasil yang digunakan dalam rangkain penelitian.

4. Cyberbullying

Cyberbullying merupakan tindakan tidak terpuji di dunia internet. Bullying menjadi makna awal adanya cyberbullying diketahui bullying adalah tindakan yang menyudutkan, mencelah, menyakiti perasaan dan lain sebagainya. Maka cyberbullying pun dapat terjadi di dunia internet sehingga perlu adanya pemahaman lebih lanjut dengan melihat realitas nya di internet. Pembahasan terkait cyberbullying direalisasikan pada akun @farhatabbasofficial dengan melihat koementar netizen.

5. Bentuk Cyberbullying

Willard mengkalsifikasikan bentuk bullying di internet menjadi 7 taksonomi, adalah flaming, online harassment, cyberstalking, denigration, masquerade, outing, dan exclusion. Taksonomi yang digunakan membahas jenis/bentuk *cyberbullying* yang diterima di media sosial instagram *@farhatabbasofficial*. Selanjutnya dengan observasi dan menganalisis komentar akan di dapatkan hasil, bentuk cyberbullying manakah yang termasuk dalam penelitian.